

## Problematika Gender di Suatu Perusahaan Dalam Lingkup Profesi Akuntansi

Destika Naya<sup>1\*</sup>, Ucik Hidayati<sup>2</sup>, Wella Putri Dea Rahmadani<sup>3</sup>, Shamilatus Zakia<sup>4</sup>,  
Nabila Rosidah<sup>5</sup>, Mohammad Ali<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>STIE Mahardhika Surabaya

email: <sup>1)</sup> [aulianaya68@gmail.com](mailto:aulianaya68@gmail.com), <sup>2)</sup> [ucikhidayati13@gmail.com](mailto:ucikhidayati13@gmail.com), <sup>3)</sup> [deawella3@gmail.com](mailto:deawella3@gmail.com), <sup>4)</sup> [shamilatus.zakiaa@gmail.com](mailto:shamilatus.zakiaa@gmail.com),  
<sup>5)</sup> [nabilarosidah5@gmail.com](mailto:nabilarosidah5@gmail.com), <sup>6)</sup> [mohammad.ali@stiemahardhika.ac.id](mailto:mohammad.ali@stiemahardhika.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received : 28 - 03, 2023

Revised : 07 - 04, 2023

Accepted : 27 - 04, 2023

#### Keywords:

Human Resources;  
Company;  
Gender;  
Labor.

### ABSTRACT

*When preparing and reviewing a company's annual financial statements, it is crucial to engage an accountant who considers materiality and the risk of inaccuracy. The decision-making process is influenced by various factors, including performance expectations, task complexity, and gender-related aspects of masculinity and femininity. The pressure to adhere to regulations impacts accountants' work, involving inappropriate directives from supervisors and the intricate nature of their tasks, leading to potential dysfunction. Feminine qualities come into play when navigating the pressure to comply and the complexity of the auditing task. Women may exhibit qualities such as order-taking, precision, and emotional control, resulting in a more cautious and risk-averse approach to the review process. This article aims to elucidate how accountants can enhance their consideration of their professional roles.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Destika Naya  
STIE Mahardhika Surabaya  
Email: [aulianaya68@gmail.com](mailto:aulianaya68@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan terbesar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kurangnya lapangan pekerjaan, padahal kebutuhan akan pekerjaan yang memadai sangatlah tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti jumlah angkatan kerja yang terbatas dari segi usia, jenis kelamin, tempat tinggal, keterampilan, dan pendidikan. Meskipun angkatan kerja terus bertambah, peluang kerja yang tersedia sangat terbatas.

Dalam dunia bisnis, akuntansi menjadi ilmu disiplin yang tak terpisahkan. Dengan adanya akuntansi keuangan yang efektif, pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dan akurat. Namun, kenyataannya, banyak akuntan keuangan yang tidak mampu menghadapi tantangan situasi ekonomi saat ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mempertimbangkan keterampilan dan pengetahuan sebagai faktor penting dalam memilih seorang auditor, dan tak jarang pula perusahaan mempertimbangkan aspek gender dalam penempatan seorang auditor di perusahaan mereka.

Auditor profesional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap operasi dan hasil perusahaan (Maulana, 2019). Perusahaan mengharapkan auditor dapat memastikan bahwa proses akuntansi yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan percaya bahwa proses tersebut dilakukan dengan benar. Saat ini, peran auditor tidak hanya terbatas pada perusahaan publik.

Di Indonesia, profesi akuntan, terutama kantor akuntan publik yang terdaftar sebagai auditor bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mencapai jumlah 197 KAP hingga September 2017. Menurut data dari Badan

Pengawas Pasar Modal (Bapepam), terdapat 729 pemeriksa yang terdaftar, namun hanya 459 yang aktif, 112 tidak aktif sementara, dan 158 masih nonaktif. Terdapat juga 182 KAP yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Susanto & Kholis, 2020).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana akuntan dapat lebih mempertimbangkan peran dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan profesinya. Dengan memperhatikan tantangan ekonomi yang ada dan perbedaan gender, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan kualitas audit dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. GENDER**

Gender adalah klasifikasi tata bahasa dari kata benda dan kata-kata serupa lainnya yang terkait secara luas dua jenis kelamin dan netralitas gender. Model kesetaraan mengasumsikan bahwa laki-laki dan perempuan adalah setara profesional yang identik, sehingga membutuhkan jalur yang tidak berbeda satu sama lain dalam administrasi dan untuk memberikan perempuan kebebasan akses sama dengan pria (Wibowo & Hirawati, 2022). *Complementary contribution model* mengasumsikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga diperlukan Perbedaan dalam manajemen dan cara menilai, mencatat, serta menggabungkan agar memberikan suatu sinergi. Stereotip peran gender terkait dengan keyakinan diterima secara umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, mandiri, agresif dan mampu lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, wanita lebih pasif, lebih lembut, lebih sensitif, dan lebih berorientasi dalam banyak hal, dan statusnya lebih rendah tanggung jawab seperti laki-laki. memberikan stereotip manajemen pengertian bahwa pemimpin yang sukses adalah seseorang yang memiliki Sikap, perilaku dan karakter yang lebih maskulin dibandingkan perempuan.

### **2.2. PERUSAHAAN**

Perkembangan pengertian perusahaan dapat dijumpai dalam UU No. 3 Tahun 1992 tentang Wajib Daftar Perusahaan, dan UU No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan. Menurut Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Pasal 1 Butir 2 UU No. 8 Tahun 1997 mendefinisikan perusahaan sebagai bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba baik yang diselenggarakan oleh orang perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia. Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

### **2.3. TENAGA KERJA**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja memerlukan ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk diisi pencari kerja.

### **2.4. SUMBER DAYA MANUSIA**

Sumber daya manusia adalah keterpaduan kemampuan kecerdasan dan kemampuan fisik seseorang, perilaku dan karakteristiknya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

### 3. METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat untuk mengetahui benar atau tidaknya isu bahwa perusahaan mempertimbangkan gender calon auditor perusahaan (Anizar et al., 2023). Dan dengan penelitian ini apakah perlu perusahaan dengan Melihat gender pelamar kerja untuk bekerja sebagai auditor maupun publik di perusahaannya. Dan untuk mengetahui perlu tidaknya perusahaan melihat gender pelamar untuk bekerja sebagai audit maupun akuntan publik di perusahaan. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan hal baru mengenai Problematika Gender Di Suatu Perusahaan Dalam Lingkup Profesi Akuntansi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pengaruh Gender Dalam Profesi Akuntansi Suatu Perusahaan

Gender tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap persepsi. Pengaruh yang tidak signifikan menjelaskan bahwa keberadaan gender tidak dapat digunakan untuk memprediksi maupun menjelaskan persepsi bahwa calon akuntan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, atau persepsi bahwa calon akuntan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik tidak dapat dipengaruhi langsung oleh gender (Dzakirin, 2013; Suprianto & Nikmahi, 2016). Dalam kaitannya dengan penguasaan suatu keilmuan, terutama profesi akuntan publik, secara profesional tidak berhubungan langsung dengan gender tetapi erat kaitannya dengan setiap aturan yang berlaku pada profesi tersebut. Baik itu laki-laki atau perempuan dikenakan aturan yang sama dalam profesinya tidak memandang perbedaan gender seseorang. Atau jika dipandang dari peran, kedudukan dan sifat berdasarkan hasil penelitian hal ini tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Gender berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persepsi calon akuntan. Semakin tinggi gender maka persepsi calon akuntan semakin tinggi, dalam kaitannya dengan penguasaan suatu keilmuan, terutama profesi akuntan publik, secara profesional tidak berhubungan langsung dengan gender tetapi erat kaitannya dengan setiap aturan yang berlaku pada profesi tersebut.

Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral. Pertimbangan moral yang dimaksud adalah langkah pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien. Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Laki-laki dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas kerjanya kurang baik. Sedangkan, perempuan mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali informasi tersebut dan tidak gampang menyerah (Darley & Smith, 1995). Perempuan relatif lebih efisien dibandingkan laki-laki dalam mendapat akses informasi. Selain itu, kaum wanita juga memiliki daya ingat yang lebih tajam terhadap suatu informasi baru dibandingkan kaum pria dan demikian halnya kemampuan dalam mengolah informasi lebih hati-hati sehingga dalam membuat keputusan judgment lebih tepat dibandingkan kaum pria. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian (Indayani et al., 2015) dan (Maulana, 2019) menyatakan bahwa gender berpengaruh pada kualitas audit. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing berpengaruh terhadap judgment yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita dalam melakukan tugas audit.

#### 4.2. Perusahaan Melihat Gender Calon Tenaga Kerja (Pelamar) untuk Bekerja sebagai Audit maupun Akuntan Publik Pada Suatu Perusahaan

Dalam perusahaan kesetaraan gender dapat dinilai dengan melihat keseimbangan yang representatif antara pria dan wanita dalam angkatan kerja yang selalu menjadi masalah yang signifikan bagi perusahaan, hal ini tentu saja menjadi masalah material yang mungkin dipertimbangkan oleh sebagian perusahaan tertentu. Akan tetapi sebagian besar perusahaan tidak memperhatikan gender pelamar kerja, akan tetapi melihat skill ataupun pengalaman calon pelamar. Sebagian perusahaan sudah modern dengan artian terbuka mengenai kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Sebagian besar perusahaan bahkan tidak memperdulikan gender pelamar karena dinilai tidak berpengaruh besar untuk bekerja pada bidang tertentu, begitupun bidang Akuntan maupun Audit.

## 5. KESIMPULAN

Dalam kaitannya dengan penguasaan suatu keilmuan, terutama profesi akuntan publik, secara profesional tidak berhubungan langsung dengan gender tetapi erat kaitannya dengan setiap aturan yang berlaku pada profesi tersebut. Atau jika dipandang dari peran, kedudukan dan sifat berdasarkan hasil penelitian hal ini tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Semakin tinggi gender maka persepsi calon akuntan semakin tinggi, dalam kaitannya dengan penguasaan suatu keilmuan, terutama profesi akuntan publik, secara profesional tidak berhubungan langsung dengan gender tetapi erat kaitannya dengan setiap aturan yang berlaku pada profesi tersebut. Laki-laki dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerjanya kurang baik. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing berpengaruh terhadap judgement yang berhubungan dengan kualitas audit yang diambil oleh auditor pria dan wanita dalam melakukan tugas audit. Perusahaan Melihat Gender Calon Tenaga Kerja (Pelamar) untuk Bekerja sebagai Audit maupun Akuntan Publik Pada Suatu Perusahaan Dalam perusahaan kesetaraan gender dapat dinilai dengan melihat keseimbangan yang representatif antara pria dan wanita dalam angkatan kerja yang selalu menjadi masalah yang signifikan bagi perusahaan, hal ini tentu saja menjadi masalah material yang mungkin dipertimbangkan oleh sebagian perusahaan tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2023). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 156–163.
- Darley, W. K., & Smith, R. E. (1995). Gender differences in information processing strategies: An empirical test of the selectivity model in advertising response. *Journal of advertising*, 24(1), 41–56.
- Dzakirin, M. K. (2013). Orientasi idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, dan gender: pengaruhnya pada persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1).
- Indayani, P. I., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2015). Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan Formal, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Maulana, Y. (2019). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Gender Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Barat)*. Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama.
- Suprianto, E., & Nikmahi, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Gender Dan Status Akreditasi Program Studi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.30659/jai.2.1.17-25>
- Susanto, H., & Kholis, N. (2020). Gender Stereotype dalam Rekrutmen Auditor Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(02).
- Wibowo, H. A., & Hirawati, H. (2022). Analisis Kinerja Tenaga Penjualan Berdasarkan Gender Pada PT. Telkom Indonesia Witel Magelang. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 61–72.